

**ANALISIS NILAI-NILAI REALITAS DAN FIKSIONALITAS DALAM
KUMPULAN CERPEN DARI SALAWAT DEDAUNAN SAMPAI
KUNANG-KUNANG DI LANGIT JAKARTA,
CERPEN PILIHAN KOMPAS**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



Oleh

Gusmarni

NIM 090388201115

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2013**

Analisis Nilai-Nilai Realitas dan Fiksionalitas dalam Kumpulan Cerpen Dari Salawat Dedaunan Sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta, Cerpen Pilihan Kompas oleh Gusmarni. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Drs. Said Barakbah Ali, M. M., Drs. Wagiman, M. Pd. Anyzulkifli@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai realitas dan fiksionalitas yang terdapat dalam kumpulan cerpen Dari Salawat Dedaunan Sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskripsif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dengan cara membaca heriustik dan hermeneutik tentang situasi dan kejadian yang terdapat dalam masing-masing cerpen. Di dalam kumpulan cerpen Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta, terdapat 17 cerpen yang mengandung nilai realitas sosial, tiga cerpen mengandung nilai realitas budaya dan dua cerpen mengandung nilai realitas politik, sedangkan nilai fiksionalitas terdapat di setiap cerpen.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Realitas, Nilai Fiksionalitas

Abstract

The aim of this research is to know the reality and the fiction values in a collection of short story "Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta". The method that is used is descriptive qualitative method. Collecting data technique uses analysis by reading heriustik and hermeneutik about situation and happen which have in each short story "Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta" has 17 short stories that have social reality value, three short stories have culture reality and two short stories have politic reality value, whereas fiction value has in every of it.

Keyword : Analysis, Reality Value, Fiction Value

1. Pendahuluan

Banyak penulis sengaja menjadikan karya sastra sebagai kristalisasi realitas yang ada. Akan tetapi, karya sastra bukanlah semata-mata berisikan fakta, tetapi ada unsur fiksionalitas di dalamnya. Hal ini tidak bisa lepas dari kehebatan pengarang dalam memadukan relitas yang ada dengan imajinasinya. Sehingga menjadi sebuah karya sastra yang sayang untuk dilewatkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Harris Efendi Thahar dalam bukunya *Kiat Menulis Cerita Pendek* mengatakan, “Karya seni lahir dari fakta dan imajinasi termasuk seni sastra. Oleh karena itu, fiksi (termasuk cerpen) juga berangkat dari fakta yang terhimpun dalam pengalaman batin seorang pengarang, lalu dikreasikan kembali dengan imajinasinya sehingga menjadi sesuatu yang hidup, suatu kenyataan baru yang disebut fiksi”.

Membaca cerita-cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta membawa ingatan pada berbagai realitas sosial dan budaya di Indonesia. Buku kumpulan cerpen ini terdapat 22 cerpen terbaik *Kompas* yang terbit sepanjang tahun 2011. Seperti yang peneliti ketahui, tidak mudah untuk menembus redaksional *Kompas*. Sebagian besar cerpen yang termuat di *Kompas* telah melalui satu proses seleksi ketat. Cerpen-cerpen itu harus bersaing dengan sekitar 3.500 cerpen yang dikirim dalam setahun ke meja redaksi. Oleh sebab itu pemuatannya di *Kompas*, dianggap telah menjadi jaminan bagi kualitas cerpen yang bersangkutan. Hal ini membuat cerpen-cerpen tersebut menarik untuk diteliti.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa saja nilai-nilai realitas yang terdapat dalam kumpulan cerpen Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta? Serta apa saja nilai-nilai fiksionalitas dalam kumpulan cerpen Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta?

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode membaca heuristik dan hermeneutik. Membaca karya sastra dimulai dengan langkah-langkah heuristik, yaitu pembacaan dengan jalan meniti tataran gramatikalnya dari segi mimetisnya dan dilanjutkan dengan pembacaan retroaktif, yaitu bolak-balik. Sebagaimana yang terjadi pada hermeneutik untuk menangkap maknanya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah; Eka Dalanta Rehulina (USU, 2010) dengan judul skripsinya Realitas dan Imajinasi dalam Kumpulan Cerpen Iblis Taak Pernah Mati karya Seno Gumira Ajidarma, Amanda Reziki Briana (UMM, 2007) dengan judul skripsinya, Realitas Budaya Perempuan Metropolitan dalam Cerpen Jangan Main-Main dengan Kelaminmu Karya Djenar Maesa Ayu, dan Heksa Biopsi P.H (Kantor Bahasa Provinsi Sulteng, 2011) dengan judul penelitian Realitas Orang Kecil Dalam Cerpen Aku.

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 17 cerpen terdapat nilai realitas sosial. salah satu cerpen tersebut adalah; Kunang-Kunang di Langit Jakarta karya Agus Noor. Nilai realitas yang terdapat dalam cerpen tersebut adalah realitas sosial. Nilai realitas sosial ini lah yang menjadi dasar cerpen Kunang-Kunang di Langit Jakarta karya Agus Noor. Realitas sosial adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di tengah masyarakat. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suatu gejala tidak biasa ditengah masyarakat. Hal ini lahir dari perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya dan membentuk suatu gejala-gejala sosial menjadi sebuah fakta atau kondisi tertentu (Gunadarma, 2009:12)

Adapun teks yang menandai nilai realitas dalam cerpen Kunang-Kunang di Langit Jakarta tersebut sebagai berikut: “Ini kunang-kunang istimewa, bukan golongan Lampyridae pada umumnya. Para penduduk setempat percaya kunang-kunag ini berasal dari roh penasaran. Roh para perempuan yang diperkosa...”(Nugroho. dkk, 2011:12).

Data di atas mengandung makna bahwa kunang-kunang yang diceritakan pengarang itu adalah jelmaan dari roh perempuan yang diperkosa pada kerusuhan Mei 1998 tersebut.

Teks lain yang mengandung realitas sosial adalah, "Pertama kali kunang-kunang itu muncul pertengahan tahun 2002, empat tahun setelah kerusuhan. Seorang penduduk melihatnya muncul dari salah satu gedung gosong itu. Orang-orang disini masih banyak yang percaya kunang-kunang itu adalah jelmaan roh korban kerusuhan. Roh perempuan yang disiksa dan di perkosa" (Nugroho. dkk, 2011:15-16). Data diatas menjelaskan bahwa kunang-kunang itu muncul pada tahun 2002, empat tahun setelah kerusuhan. Berarti kerusuhan yang dimaksud adalah kerusuhan 1998, dari data diatas dapat kita ambil satu kesimpulan bahwa cerpen kunang-kunang di langit jakarta ini memiliki nilai realitas sosial yaitu, peristiwa kerusuhan Mei 1998 di Jakarta.

Nilai fiksionalitas yang terdapat dalam cerpen ini adalah perempuan-perempuan korban pemerkosaan itu berubah menjadi kunang-kunang. Kemudian Peter yang meninggal dengan cara meloncat dari gedung itu pun berubah menjadi kunang-kunang. Hal ini di dunia nyata sangat tidak masuk akal. Ini merupakan imajinasi pengarang saja.

Adapun teks yang menandai nilai fiksionalitas tersebut adalah sebagai berikut; "Para penduduk setempat percaya, kunang-kunang ini berasal dari roh penasaran. Roh para perempuan yang diperkosa" (Nugroho. dkk, 2011:12). Teks lain yang mengandung nilai fiksionalitas adalah; "Pejamkan matamu, dan dengarkan," bisik Peter. "Kunang-kunang itu akan menceritakan kisahnya padamu..." (Nugroho. dkk, 2011:13) dan Peter meninggal dunia. Tepatnya lenyap. Beberapa orang bercerita menyaksikan tubuh Peter terjun dari puncak ketinggian gedung. Tubuh Peter yang meluncur itu mendadak nyala, bercahaya, kemudian pecah menjadi ribuan kunang-kunang (Nugroho. dkk, 2011:17)

Di dalam kumpulan cerpen ini terdapat tiga cerpen yang mengandung nilai realitas budaya. Cerpen tersebut diantaranya; Tradisi Telur Merah karya Sanie B Kuncoro, Nilai realitas dalam cerpen ini adalah realitas budaya. Realitas budaya adalah realitas yang berisikan aktivitas manusia, kepercayaan dan adat istiadat (Ratna, 2010: 5). Cerpen ini banyak menyupas tentang tradisi telur merah di masyarakat Tionghoa. Tradisi ini berasal dari kebudayaan masyarakat Tionghua.

Sedangkan teks yang mengandung nilai fiksionalitas dalam cerpen ini adalah sebagai berikut; "Sesudah kau mulai pandai berlari, datang seseorang menagih sesuatu. Katanya, tidak ada yang cuma-cuma di dunia ini, segala sesuatu ada nilai tukarnya. Begitulah perjanjian yang dahulu disepakati demi kelahiranmu," bibi melanjutkan, "Tacik meminta tenggang, lalu mencari sembarang perempuan untuk mengandung adik tirimu. Anak itu lahir kemudian".

"Seharusnya anak itulah penakar kelahiranmu, tetapi ibumu tak tega dan memilih dirinya sendiri sebagai pembayarnya. Ayahmu tak sanggup menanggung beban dan menyusul ibumu kemudian. Nyawa dibayar nyawa, begitulah adanya." (Nugroho. dkk, 2011: 98)

Sedangkan nilai realitas politik yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut ada dua cerpen. Diantaranya; Burung Api Siti karya Triwikromo. Nilai realitas politik dalam cerpen ini ditandai dalam teks berikut; Teks lain yang membuktikan nilai realitas politik adalah; "Para pembantai yang dari bisik-bisik di kampung sebelah telah dirasuki arwah para jenderal yang dibunuh di kota yang jauh sepanjang siang sepanjang malam mencari siapa pun yang dianggap sebagai para pemuja iblis, yakni iblis-iblis yang senantiasa mengibar-ngibarkan bendera palu arit dan menari-nari sambil bernyanyi-nyanyi saat menghajar para jenderal dan para pemeluk teguh" (Nugroho. dkk, 2011:174-175).

Nilai fiksionalitas yang terdapat dalam cerpen ini adalah burung bangau yang diceritakan menjadi penyelamat dalam pengeroyokan Azwar. Bangau tersebut memancarkan api yang menghujam dada para warga. Hal ini ditandai dengan teks berikut; "Atas izin Allah, bangau-bangau yang riuh mencericitkan semacam zikir itu lalu meliuk-liuk ke arah pembantai dan setiap liuknya menebarkan api. Bangau-bangau itu sebagaimana burung ababil menjatuhkan batu-batu siji dari neraka ke tubuh para

pembantai. Batu-batu api itu bergesek dengan udara, menembus dada para pembantai sehingga tubuh-tubuh para pembunuh itu terbakar. Dan karena para pembantai itu berlarian tak keruan dan Alhamdulillah Allah mengizinkan dan tak berhasrat membunuhnya dari kejauhan tampak seperti panah-panah api yang melesat menembus kegelapan malam” (Nugroho. dkk, 2011:176)

4. Simpulan dan Rekomendasi

Kumpulan cerpen Dari Salawat Dedaunan Sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta merupakan karya yang menarik untuk diteliti. Di dalamnya terkandung nilai-nilai realitas dan fiksionalitas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai realitas sosial terdapat pada 17 cerpen, nilai realitas budaya terdapat pada tiga cerpen dan nilai realitas politik terdapat pada satu cerpen. Sedangkan nilai fiksionalitas terdapat di semua cerpen.

Kumpulan cerpen Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta, kaya akan nilai-nilai realitas. Diantaranya nilai realitas sosial dan realitas budaya. Nilai fiksionalitas menjadikan karya dalam kumpulan cerpen tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi. Untuk itu peneliti menyarankan agar kepada para pembaca, diharapkan setelah mengetahui nilai-nilai realitas dan unsur fiksionalitas sebagai pembangun karya sastra tersebut, agar menjadikannya alat refleksi diri atas kejadian-kejadian yang berlaku di sosial budaya masyarakatnya.

Daftar Pustaka

- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifman. 2012. *Analisis Gaya Bahasa dan Watak Tokoh dalam Novel Mutiara Karam Karya Tusiran Suseno*. Tanjungpinang: UMRAH
- Briana, Amanda Reziki. 2007. *Realitas Budaya Perempuan Metropolitan dalam Cerpen Jangan Main-Main dengan Kelaminmu Karya Djenar Maesa Ayu*. Malang: UMM.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Noor, Agus dkk. 2011. *Dari Salawat Dedaunan sampai Kunang-Kunang di Langit Jakarta*.
- P.H, Heksa Biopsi. 2011. *Realitas Orang Kecil dalam Cerpen Aku Karya Yanuasa Nugroho*. Sulteng: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa.
- Rahulina, Eka Dalanta. 2010. *Analisis Realitas dan Imajinasi dalam Kumpulan Cerpen Iblis Tak Pernah Mati karya Seno Gumira Ajidarma*. Medan: USU.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Haris Efendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- WS, Hasanuddin. 2009. *Drama karya dalam dunia dua dimensi*. Bandung: Angkasa Bandung

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/realitas-sosial/>